

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI IUD PADA AKSEPTOR KB DI PANACEA CLINIC BALIKPAPAN

Fitriani Astuti¹, Reny Retnaningsih, S.ST.,M.Keb², Ina Indriarti, S.ST.,M.Kes³
fitrianiastuti358@gmail.com¹, renyretna@itsk-soepraoen.ac.id², inaindriarti0271@gmail.com³
Institut Teknologi Sains dan Kesehatan RS. Dr. Soepraoen Kesdam V

ABSTRAK

Program Keluarga Berencana (KB) tidak hanya bertujuan untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk, melainkan juga untuk memenuhi permintaan masyarakat akan pelayanan KB dan Kesehatan Reproduksi (KR) yang berkualitas. Salah satu alat kontrasepsi adalah IUD. IUD merupakan alat kontrasepsi yang mempunyai efektifitas tinggi yaitu 98% hingga 100%, penggunaannya praktis karena dengan satu kali pemasangan, tidak mempunyai efek samping hormonal. Meskipun alat kontrasepsi IUD efektif tetapi penggunaan IUD masih rendah. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD pada Akseptor KB aktif di Panacea Clinic Balikpapan Tahun 2023. Menggunakan jenis penelitian case control dengan pendekatan retrospektif. Teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling dengan jumlah sampel 32 sampel kasus dan 32 sampel kontrol. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner. Dilakukan secara univariat dan bivariat dengan uji chi-square. Pengetahuan pada Akseptor KB di Panacea Clinic Balikpapan sebagian besar cukup yaitu 43,8%. Dukungan suami pada Akseptor KB di Panacea Clinic Balikpapan sebagian besar tidak mendukung yaitu 51,6%. Ada hubungan pengetahuan dan dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) pada Akseptor KB di Panacea Clinic Balikpapan dengan nilai p value 0,000. Hendaknya Panacea Clinic memberikan edukasi kepada calon akseptor tentang alat kontrasepsi IUD dan meningkatkan kesadaran ibu dan keluarga mengenai pentingnya menggunakan alat kontrasepsi jangka panjang seperti IUD.

Kata Kunci : Pengetahuan, Dukungan Suami, Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD, Akseptor KB.

ABSTRACT

The Family Planning (KB) program not only aims to control the rate of population growth, but also to meet public demand for quality family planning and reproductive health (KR) services. One contraceptive device is the IUD. The IUD is a contraceptive device that has high effectiveness, namely 98% to 100%, its use is practical because with one installation, it has no hormonal side effects. Even though the IUD contraceptive is effective, IUD use is still low. The aim of this research is to determine the relationship between husband's knowledge and support and the use of IUD contraception among active family planning acceptors at the Panacea Clinic Balikpapan in 2023. Using a case control type of research with a retrospective approach. The sampling technique was purposive sampling with a sample size of 32 case samples and 32 control samples. Data was collected using a questionnaire. This was done univariately and bivariately with the chi-square test. Most of the knowledge of family planning acceptors at Panacea Clinic Balikpapan is sufficient, namely 43.8%. Husbands' support for family planning acceptors at Panacea Clinic Balikpapan was mostly unsupportive, namely 51.6%. There is a relationship between husband's knowledge and support and the use of intrauterine device (IUD) contraception among family planning acceptors at Panacea Clinic Balikpapan with a p value of 0.000. Panacea Clinic should provide education to potential acceptors about IUD contraception and increase awareness of mothers and families regarding the importance of using long-term contraceptives such as IUD.

Keywords: Knowledge, Husband's Support, Use of IUD Contraception, Family Planning Acceptor.

PENDAHULUAN

Program Keluarga Berencana (KB) tidak hanya bertujuan untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk, melainkan juga untuk memenuhi permintaan masyarakat akan pelayanan KB dan Kesehatan Reproduksi (KR) yang berkualitas, menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) serta penanggulangan masalah kesehatan reproduksi untuk membentuk keluarga kecil berkualitas melalui program KB dengan menggunakan alat kontrasepsi salah satunya KB IUD (Aisyah, 2018).

IUD merupakan alat kontrasepsi yang mempunyai efektifitas tinggi yaitu 98% hingga 100%, penggunaannya praktis karena dengan satu kali pemasangan, tidak mempunyai efek samping hormonal, pemasangan dengan jangka waktu relatif lama antara 3 sampai 10 tahun, tidak mengganggu hubungan seksual, tidak mempengaruhi kualitas dan volume ASI, serta dapat dipasang segera setelah melahirkan ataupun pasca abortus (Niken, 2018). selain itu IUD ini tidak mengganggu terhadap pemberian ASI, dan juga keteraturan haid sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan alat kontrasepsi IUD sangat efektif (Saifuddin, 2019).

Meskipun alat kontrasepsi IUD efektif tetapi penggunaan IUD masih rendah. Hal ini karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhi FaktorSosiodemografi terdiri dari umur, pendidikan, pengetahuan, paritas, suku, etnis dan agama, faktor sosio psikologi terdiri dari ukuran demografi, nilai anak laki-laki, sikap, kecemasan, persepsi, budaya dan dukungan suami sedangkan faktor pelayanan kesehatan terdiri dari KIE, dukungan tenaga kesehatan, sumber kontrasepsi, jarak dan paparan media (Purba, 2019). Pengetahuan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi penggunaan IUD. Saifuddin (2019) menjelaskan bahwa masih kurangnya pengetahuan yang diberikan nakes mengenai semua alat kontrasepsi yang dapat berpengaruh terhadap penggunaan IUD. Informasi yang baik dari nakes akan membantu klien dalam memilih dan menentukan metode kontrasepsi yang dipakai salah satunya kontrasepsi IUD. Penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang menyatakan ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan IUD didapatkan p value 0,049. Dukungan suami turut mempengaruhi penggunaann IUD.

Selama ini beberapa upaya dilakukan pemerintah untuk meningkatkan penggunaan KB IUD seperti program gratis pemasangan IUD, penyuluhan-penyuluhan yang diberikan kepada PUS atau ibu post partum yang tujuannya agar PUS bersedia menggunakan IUD (Kemenkes RI, 2018)

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) pada Akseptor KB di Panacea Clinic Balikpapan Tahun 2023.

METODE

Jenis penelitian case control yaitu studi analitik yang menganalisis hubungan kausal dengan menggunakan logika terbalik, yaitu menentukan penyakit (outcome) terlebih dahulu kemudian mengidentifikasi penyebab (faktor risiko) dengan pendekatan retrospektif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta KB aktif di Panacea Clinic Balikpapan sebanyak 184 orang, dengan teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling dengan jumlah sampel 32 sampel kasus dan 32 sampel kontrol. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner. Dilakukan secara univariat dan bivariat dengan uji chi-square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Univariat

1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Akseptor KB di Panacea Clinic Balikpapan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Akseptor KB

No.	Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentasi (%)
-----	-------------	---------------	----------------

1.	Baik	25	39,1
2.	Cukup	28	43,8
3.	Kurang	11	17,2
	Jumlah	64	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 64 responden sebagian besar memiliki pengetahuan cukup yaitu 28 orang (43,8%), 25 orang (39,1%) memiliki pengetahuan cukup dan sebanyak 11 orang (17,2%) memiliki pengetahuan kurang.

2. Distribusi Frekuensi Dukungan Suami Akseptor KB di Panacea Clinic Balikpapan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dukungan Suami di Panacea Clinic Balikpapan

No.	Dukungan Suami	Frekuensi (n)	Persentasi (%)
1.	Mendukung	31	48,4
2.	Tidak Mendukung	33	51,6
	Jumlah	64	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 64 responden sebagian besar menyatakan suami tidak mendukung yaitu 33 orang (51,6%) dan sebanyak 31 orang (48,4%) menyatakan suami mendukung.

3. Distribusi Frekuensi Penggunaan IUD Akseptor KB di Panacea Clinic Balikpapan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Penggunaan IUD di Panacea Clinic Balikpapan

No.	Penggunaan IUD	Frekuensi (n)	Persentasi (%)
1.	Menggunakan IUD	32	50,0
2.	Tidak Menggunakan IUD	32	50,0
	Jumlah	64	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 64 responden sebanyak 32 orang (50%).

Hasil Analisis Bivariat

1. Hubungan Pengetahuan dengan Penggunaan KB IUD

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan dengan Penggunaan IUD di Panacea Clinic Balikpapan

Pengetahuan	Penggunaan KB IUD				Total		ρ Value
	Menggunakan		Tidak Menggunakan				
	n	%	n	%	N	%	
Baik	19	55,4	6	18,8	25	39,1	0,000
Cukup	11	34,4	17	53,1	28	43,8	
Kurang	2	6,3	9	28,1	11	17,2	
Jumlah	32	100	32	100	64	100	

Analisis hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan IUD dilakukan menggunakan rumus Chi Square dengan taraf signifikan α 5% dengan nilai probability value (p value) = 0,000 < α 0,05, dengan sendirinya H_0 ditolak yang artinya ada hubungan pengetahuan dengan penggunaan IUD pada akseptor IUD di Panacea Clinic Balikpapan.

2. Hubungan Dukungan Suami dengan Penggunaan KB IUD

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan dengan Penggunaan IUD di Panacea Clinic Balikpapan

Dukungan Suami	Penggunaan KB IUD				Total		ρ Value
	Menggunakan		Tidak Menggunakan		N		
	n	%	n	%			
Mendukung	23	71,9	8	25,0	31	48,4	0,000
Tidak Mendukung	9	28,1	24	75,0	33	51,6	
Jumlah	32	100	32	100	64	100	

Analisis hubungan antara dukungan suami dengan penggunaan IUD dilakukan

menggunakan rumus Chi Square dengan nilai probability value (p value) = $0,000 < \alpha$ $0,05$, dengan sendirinya H_0 ditolak yang artinya ada hubungan dukungan suami dengan penggunaan IUD pada akseptor IUD di Panacea Clinic Balikpapan.

Pembahasan

1. Gambaran Pengetahuan Tentang IUD

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 28 orang (43,8%). Hal ini menjelaskan bahwa pengetahuan responden sudah cukup baik tentang IUD.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rindiarti, dkk (2018) sebagian besar berpengetahuan kurang sebanyak 15 responden (50%), berpengetahuan cukup sebanyak 10 responden (33.3%), dan berpengetahuan baik sebanyak 5 (16.7%). Dalam hal ini menunjukkan adanya perbedaan tingkat pengetahuan dengan penelitian lain yang sudah dilakukan.

2. Gambaran Dukungan Suami Tentang IUD

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden tidak mendapatkan dukungan suami yaitu sebanyak 51,6%. Hal ini menjelaskan bahwa masih banyak suami yang kurang peduli dengan masalah penggunaan kontrasepsi salah satunya IUD.

Dukungan suami terdiri dari 4 bentuk, yaitu dukungan informasional, penilaian, instrumental, dan emosional. Dalam semua tahapan dukungan keluarga menjadikan keluarga mampu berfungsi dengan berbagai kepandaian dan akal sehingga akan meningkatkan kesehatan dan adaptasi mereka dalam kehidupan (Vita dan Fitriana, 2019). Dukungan suami terdiri dari dukungan emosional yaitu dukungan ini melibatkan ekspresi rasa empati dan perhatian terhadap individu, sehingga individu tersebut merasa nyaman, dicintai dan diperhatikan. Dukungan ini meliputi perilaku seperti menimbulkan perhatian dan afeksi serta bersedia mendengarkan keluhan orang lain. Dukungan penghargaan yaitu dukungan ini melibatkan ekspresi yang berupa pernyataan setuju dan penilaian positif terhadap ide-ide, perasaan dan performa orang lain. Dukungan instrumental yaitu dukungan ini melibatkan bantuan langsung, misalnya yang berupa bantuan informasi atau bantuan dalam mengerjakan tugas-tugas tertentu. Dukungan Informasi yaitu dukungan yang bersifat informasi ini dapat berupa saran, pengarahan, dan umpan balik tentang bagaimana mengerjakan tugas-tugas tertentu

3. Hubungan Pengetahuan dengan Penggunaan IUD

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan berhubungan dengan penggunaan IUD dengan nilai p value $0,000$. Semakin tinggi pengetahuan ibu mengenai IUD juga akan semakin tinggi juga minat ibu dalam penggunaan kontrasepsi IUD.

Fenomena hasil penelitian yang menunjukkan masih banyaknya wanita usia yang berumur < 20 tahun terjadi karena masih banyaknya yang berpendidikan rendah atau dasar (SD/SMP) dan tidak bekerja, dan pendapatan yang rendah ($< \text{UMR}$). Hal tersebut sesuai dengan teori Ali (2010) bahwa wanita yang pendidikan rendah dan tidak bekerja cenderung akan menikah pada usia yang lebih muda dibandingkan wanita yang berpendidikan tinggi, bekerja dan berpendapatan tinggi. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Marlina dkk (2018) yang salah satu kesimpulannya adalah umur responden 23,9% muda < 20 tahun. Juga sejalan dengan hasil penelitian Nur'izzah, dkk (2016) yang penelitiannya tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan keputusan pemilihan kontrasepsi IUD salah satu kesimpulannya menyimpulkan bahwa umur responden adalah 23,5% berumur < 20 tahun.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Marlina dkk (2013) yang salah satu kesimpulannya adalah minat menggunakan kontrasepsi IUD adalah 59,0% tidak berminat. Juga sejalan dengan hasil penelitian Nur'izzah, dkk (2016) yang penelitiannya tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan keputusan pemilihan kontrasepsi IUD

salah satu kesimpulannya menyimpulkan bahwa keputusan pemilihan kontrasepsi IUD 49,0% tidak menggunakan AKDR. Juga sesuai dengan hasil penelitian Olive, dkk (2016) yang salah kesimpulannya menyatakan bahwa minat pemakaian kontrasepsi IUD adalah rendah (36,7%). Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Isnaeni (2022) yang menyatakan ada hubungan umur dengan minat penggunaan kontrasepsi IUD pada wanita usia subur.

4. Hubungan Dukungan Suami dengan Penggunaan IUD

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan dukungan suami dengan penggunaan IUD dilihat dari nilai p value 0,000. Hal ini menjelaskan bahwa ibu yang mengatakan suami yang mendukung berpeluang sebesar 19,342 kali untuk menggunakan IUD dibandingkan dengan ibu yang tidak mendapatkan dukungan suami.

Menurut peneliti, berdasarkan hasil penelitian dukungan suami terhadap penggunaan KB IUD sangat berpengaruh pada keputusan yang akan diambil ibu. Dengan memberikan dukungan berupa motivasi, perhatian, saran, dan penerimaan yang diterima ibu dari suami sangat berdampak besar pada pemilihan alat kontrasepsi ibu. Semakin tinggi dukungan dari suami akan sangat berdampak pada keputusan yang akan dipilih ibu. Maka dapat disimpulkan, maka dukungan suami sangat erat kaitannya dengan minat penggunaan terhadap KB IUD. Kurangnya dukungan suami disebabkan karena kurangnya pengetahuan suami mengenai KB IUD, hal ini karena selama ini masalah kontrasepsi merupakan masalah istri dan suami tidak pernah terlibat dengan masalah penggunaan kontrasepsi.

KESIMPULAN

1. Pengetahuan pada Akseptor KB di Panacea Clinic Balikpapan sebagian besar cukup yaitu 43,8%
2. Dukungan suami pada Akseptor KB di Panacea Clinic Balikpapan sebagian besar tidak mendukung yaitu 51,6%
3. Ada hubungan pengetahuan dan dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) pada Akseptor KB di Panacea Clinic Balikpapan dengan nilai p value 0,000.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, A. (2018). Hubungan pemakaian alat kontrasepsi suntik dengan perubahan siklus menstruasi pada akseptor kb di klinik nurjaimah kecamatan gebang kabupaten langkat tahun 2018. *Jurnal Keperawatan Priority*, 1(1).
- Niken, M. (2018). Rencana Pemberian Asi Dan Pemilihan Alat Kontrasepsi Pada Ibu Hamil di Yogyakarta. 2–6.
- Purba, L. (2019). Ilmu seputar Keluarga Berencana.
- Saifuddin, A. (2019). *Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*, edisi 2. EGC.
- Saifuddin, A. (2019). *Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*, edisi 2. EGC.
- Saragih, E. (2019). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keikutsertaan Ibu Menjadi Akseptor Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Di Desa Bonandolok Kecamatan Sijamapolang Tahun 2019. *Journal of Midwifery Senior*, 2(1), 36–42.
- Sari, N. (2020). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Efek Samping KB suntik 3 Bulan di PMB Bidan Z Pamulang Barat Kota Tangerang Selatan Tahun 2019. *Journal of Midwifery Science and Women's Health*, 1(2).
- Vita dan Fitriana. (2019). *Kebutuhan Dasar Manusia Teori dan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan*. Pustaka Baru Press.